

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang memiliki keanekaragaman dan melimpahnya sumber daya alam yang terdiri dari banyak komoditas dan merupakan salah satu negara yang memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan transaksi ekonomi dengan negara lainnya atau disebut dengan perdagangan internasional. Tingkat keberhasilan suatu negara dapat di lihat melalui pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya memberikan tanda bahwa negara Indonesia telah mampu menjaga stabilitas perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak pernah terlepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian.

Pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi sering sekali di dengar oleh masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat dan Negara. Bagi sebagian masyarakat pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif dan akan menimbulkan hasil yang baik bagi kesejahteraan masyarakat. “Pada tahap-tahap awal pembangunan ekonomi suatu negara pada umumnya pada neraca pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan ekonomi (*growth oriented*).” (Purba, Tobing & Hutabarat, 2012:26)

Ketika impor lebih besar dari ekspor maka akan menyebabkan defisit terhadap neraca perdagangan, sebaliknya jika ekspor lebih besar dari impor maka mengalami surplus pada neraca perdagangan. Dalam perdagangan Internasional, ekspor di bedakan menjadi dua yaitu ekspor

minyak dan gas (Migas) dan ekspor Non migas. “Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri, kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam negeri” (Razak & Indra, 2012:212).

Ekspor sangat banyak diminati bagi pengusaha-pengusaha Indonesia. Tetapi ekspor juga memiliki banyak kendala, seperti banyaknya para pengusaha lebih memilih mengekspor barang mentah dari pada barang jadi karena mengkespor barang mentah sudah memiliki harga yang cukup tinggi. Indonesia hampir setiap tahunnya mengalami surplus dari ekspor. Ketika Indonesia mengalami surplus itu dikarenakan kenaikan harga barang yang akan di ekspor bukan karena pertambahan nilai tambah.

Pertumbuhan nilai ekspor non migas setiap tahunnya meningkat disebabkan kenaikan jumlah ekspor dan harga di pasar internasional. Tetapi ekspor non migas juga mengalami kendala untuk meningkatkan ekspr non migas yaitu melemahnya permintaan ekspor non migas Indonesia di pasar internasional. Terdapat juga beberapa permasalahan yang menjadi kendala nagai ekspor migas Indonesia yaitu, banyaknya persaingan usaha, terbatasnya informasi tentang peraturan pasar ekspor, terbatasnya distribusi di daerah pedesaan, dan terbatasnya infrastruktur. Terdapat lima sektor non migas yang pertumbuhannya di atas lima persen yakni industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian industri logam, industri karet dan industri kulit.

Indonesia banyak melakukan ekspor berupa komoditas minyak dan gas ke berbagai negara dengan tujuan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta memperluas pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sumber daya alam sangat penting di Indonesia karena

sebagai salah satu modal pembangunan. Menurut Fauzi dalam penelitian Gandhi (88:2014) menyatakan bahwa: “Selama lebih dari empat dasawarsa sumber daya alam sudah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bahkan pada masa orde baru sumber daya alam minyak, hutan dan sumber daya mineral menjadi ujung tombak dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia”.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 1 dalam Fajar (2013:3) Menyebutkan bahwa:

Minyak Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi. Pengertian Gas Bumi menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 2 Menyebutkan bahwa : “Gas Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan Minyak dan Gas Bumi.

Novianingsih (2011:1) berpendapat “Ekspor akan secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat PDB. Dengan kata lain ekspor akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.”

Investasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah uang yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan untuk memperoleh timbal balik di masa depan. Menurut Rostow bahwa “setiap usaha untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup dalam kerangka mempercepat pertumbuhan ekonomi” (Todaro, 2000:95).

Sebagai negara berkembang Indonesia menjadi salah satu negara tujuan bagi investor untuk melakukan investasi yang berpotensi. Penanaman modal asing merupakan hal yang paling

utama dalam perkembangan industri-industri, pembangunan setiap daerah dan pertumbuhan Indonesia. Penanaman modal asing langsung lebih mengutamakan daerah yang sudah memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat untuk melakukan pembangunan infrastruktur, sektor keuangan, pertumbuhan properti serta membuka lapangan pekerjaan, seperti di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya. Sementara itu, terdapat banyak sumber daya alam di berbagai daerah di Indonesia, akan tetapi masih ada masyarakat maupun pemerintah daerah tidak tau cara mengolah sumber daya alam tersebut dikarenakan sulitnya dalam memenuhi kebutuhan modal dan menarik para investor untuk melakukan pembangunan di setiap daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penanaman modal asing mendorong terciptanya usaha nasional yang benar bagi penanaman modal untuk memperkuat dan menyeimbangkan daya saing perekonomian dan mempercepat peningkatan penanaman modal. Dengan adanya pembangunan ekonomi artinya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan seperti struktur ekonomi, perubahan kelembagaan. Hal ini sangat penting karena Indonesia merupakan negara berkembang yang umumnya mempunyai *financial* dan *capital* yang terbatas yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi.

Menurut Salim dan Budi dalam (Rizky, Agustin, Muklis 2016:12) berpendapat bahwa “Penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.”

Salah satu aspek penting dari Penanaman Modal Asing yaitu dampak potensi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Agar pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat

maka hal yang dilakukan sebagai salah satu sumber dana dalam pembangunan Indonesia agar semakin berkembang kususnya berupa paket modal, keahlian manajemen, teknologi serta manfaat perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dengan berbagai Negara. Manfaat yang paling nyata masuknya investasi ke Indonesia adalah meningkatnya pendapatan negara melalui pajak, serta menciptakan hubungan yang lebih stabil antar dua negara atau lebih. Dengan demikian, investasi yang kondusif serta upaya pemerintah untuk terus-menerus berbenah diri, Indonesia akan menjadi negara tujuan investasi yang menjanjikan bagi para investor.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Penanaman Modal Asing Indonesia 2015 – 2019**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Ekspor Migas (Juta US\$)	Ekspor Non-migas (Juta US\$)	PMA (Juta US\$)
2014	5.02	30018.8	145960.7	28.529
2015	4.79	18574.4	131723.4	29.275
2016	5.02	13105.5	131384.4	28.964
2017	5.07	15744.4	153083.8	32.239
2018	5.06	17171.7	162841.0	20.773
2019	5.20	11789.3	155893.7	25.852

**Sumber :** Badan Pusat Statistik Indonesia Dan Bank Indonesia

Data pertumbuhan ekonomi, ekspor migas, ekspor non migas, dan penanaman modal asing disajikan pada tabel 1.1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 dengan angka 5.02 persen pada tahun 2014 dan 4.79 persen pada tahun 2015, hal ini disebabkan karena anjloknya konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat yang masih sangat rentan terhadap kenaikan harga pangan, pada saat harga pangan naik tidak dapat mengangkat daya beli produsen atau petani. Namun pada tahun 2016-2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga peningkatan tersebut menjadi acuan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik. Angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5.02 persen dan pada tahun 2019 sebesar 5.20 persen. hal ini tentunya di dukung oleh perbaikan kondisi masyarakat dengan terciptanya

kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi yang lebih menyeluruh, inflasi yang lebih terkendali, sisi investasi yang meningkat, kontribusi dari pembangunan infrastruktur dan proyek pembangunan lainnya, dan dari sisi meningkatnya ekspor impor di Indonesia.

Pada awalnya ekspor migas menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi Tingkat ekspor migas juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari tabel 1.1 di atas dapat di lihat ekspor Migas pada tahun 2014-2016 cenderung menurun yaitu dari US\$ 30018.8 juta tahun 2014, kemudian menjadi US\$ 18574.4 juta pada tahun 2015, hal ini disebabkan karena turunnya hasil ekspor migas di tengah-tengah cenderungnya penurunan harga minyak dan komoditas internasional, dan pada tahun 2016 menjadi US\$ 13105.5 kemudian pada tahun 2017 sebesar US\$ 15744.4 sampai 2018 sebesar US\$ 17171.7 mengalami peningkatan diakibatkan meningkatnya ekspor hasil minyak, ekspor minyak mentah, serta meningkatnya hasil gas. Pada tahun 2019 ekspor migas sebesar US\$ 11789.3. Hal ini disebabkan semakin banyak negara-negara yang bergantung dari penerimaan minyak dan gas bumi. Sehingga Indonesia mengalami penurunan permintaan dalam negeri. Anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an juga mengakibatkan penurunan ekspor Migas. “Penurunan minyak dan gas dikarenakan target *lifting* minyak bumi (produksi minyak yang siap jual) penyebabnya hampir semua lahan merupakan sumur tua, sehingga secara natural mengalami penurunan produksi.” (Pitoko, 2018:2). Sehingga pemerintah melakukan mengeluarkan kebijakan di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor sektor non migas. Permasalahan yang paling mendasar terhadap terjadinya defisit migas yaitu kurangnya pembenahan komoditas migas mengakibatkan produksi yang terus menerus turun, tidak ada penambahan kapasitas kilang, naiknya harga minyak dunia, kurs rupiah terhadap dollar cenderung melemah.

Selama beberapa tahun terakhir, ekspor non migas telah dapat menggantikan peran sektor migas. Sektor non migas telah menjadi komoditas andalan yang memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan devisa negara. Pada tabel 1.1 menunjukan data ekspor non migas pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar US\$ 145960.7, pada tahun 2015 sebesar US\$ 131723.4, pada tahun 2016 sebesar US\$ 131384.4 di karenakan depresiasi nilai tukar rupiah yang mengakibatkan daya beli turun, pengangguran naik, PHK akan terjadi dan kemiskinan yang meningkat.. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar US\$ 153083.8, pada tahun 2018 sebesar US\$ 162841.0, lalu pada tahun 2019 sebesar US\$ 155893.7 mengalami penurunan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam bidang ekspor memberikan dampak positif bagi produsen non migas untuk melakukan ekspor. Hasil komoditas non migas yang paling banyak di ekspor seperti batu bara, minyak sawit, pakaian jadi, besi/baja, kimia dasar organik, dan peralatan listrik. Dari tabel 1.1 juga dapat kita lihat bahwa dari tahun 2014-2019 yang paling banyak di ekspor adalah komoditas non migas.

Pada tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa Penanaman Modal Asing mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 Penanaman Modal Asing mengalami peningkatan dari US\$ 28.529 menjadi US\$ 29.275, karena pada tahun 2004-2015 adanya kemudahan perizinan investasi untuk kegiatan dan kepentingan ekspor Indonesia. Tetapi pada tahun 2016 penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar US\$ 28.964 kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar US\$ 32.239 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar US\$ 20.773 lalu pada 2019 sebesar US\$ 25.852 mengalami peningkatan. Kondisi ekonomi beberapa negara-negara pesaing yang menawarkan berbagai kemudahan yang lebih menarik dan dana ekonomi didalam negeri.

Berdasarkan hasil dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh ekspor non migas terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh penanaman modal asing terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.



3. Untuk mengetahui pengaruh dari penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian, yaitu :

1. Sebagai referensi dan literasi terhadap penelitian lanjutan yang mungkin dikerjakan orang lain yang melakukan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai ekspor migas, ekspor non migas, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia kepada pemerintah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca
4. Menjadi sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama berada dibangku perkuliahan dan menambah pengetahuan penulis

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis Variabel Penelitian**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Secara sederhana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai keadaan dimana perekonomian suatu negara pada kurun waktu tertentu, baik itu tahunan maupun triwulan. Pertumbuhan ekonomi memberikan pandangan serta informasi sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh baik sebagai parameter pada kehidupan masyarakat yang makin

sejahtera. Hal ini juga menjadi parameter perkembangan bisnis, karena daya beli masyarakat ikut berpengaruh pada permintaan barang dan jasa, jumlah stok barang-barang yang akan dibeli banyak diperjualkan, serta tingkat teknologi yang digunakan. Suatu negara dapat di katakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pertumbuhan yang lambat terjadi apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau fluktuatif.

Konsep mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia ini lebih dalam juga dijelaskan oleh Sukirno (2012:29) menjelaskan bahwa:

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Beberapa teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi pada dasarnya sebagai berikut :

#### **2.1.1.1 Teori Klasik**

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, para ahli ekonomi menganalisis bahwa pertambahan jumlah penduduk berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat akan tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Apabila pertumbuhan penduduk sudah terlalu banyak, akan menyebabkan menurunnya tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk akan menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat akan menurun dan ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang rendah (Sukirno, 2012:433).

#### **2.1.1.2 Teori Schumpeter**

“Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*enterpreneuship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada” (Syahputra 2017:185).

#### **2.1.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik**

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu. (Syahputra 2017:185)

Analisis Solow membentuk kunci matematik untuk persamaan dan membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. (Sukirno, 2012:437)

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa faktor ekonomi penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam sukirno (2016:429) menyatakan bahwa:

a. Tanah Dan Kekayaan Alam Lainnya

kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang. Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara terutama pada proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara mempunyai modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang ,odern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawa oleh para pengusaha dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan dengan efisien dan menguntungkan.

b. Jumlah Dan Mutu Dari Penduduk Dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara akan menambah produksi. Sebagai akibatnya pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan semakin tinggi.

c. Barang-Barang Modal Dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai akan jauh lebih rendah dari pada yang dicapai pada masa kini . oleh sebab itu dikembangkan lah teknologi yang semakin baik untuk meningkatkan produktivitas barang-barang modal akan mengalami perubahan dan akan berada pada tingkat yang tinggi.

### **2.1.2. Perdagangan Internasional**

Pada dasarnya perdagangan internasional timbul karena tidak ada negara manapun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya perdagangan internasional dapat membuka lapangan pekerjaan menjadi lebih luas agar dapat mengurangi pengangguran, menjalin hubungan baik antar negara agar dapat berpartisipasi serta bekerjasama, memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan negara. Perdagangan internasional dapat memberikan keuntungan untuk Indonesia, karena dapat menjual barang-barang ke luar negeri. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan bagi penduduk Indonesia.

Menurut Salvatore sebagai mana dikutip dalam Darwanto (2008:1) bahwa:

Teori perdagangan Internasional modern mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Sebelum masuk ke dalam pembahasan teori H-O, tulisan ini sedikit akan mengemukakan kelemahan teori klasik yang mendorong munculnya teori H-O. Teori Klasik *Comparative advantage* menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam *productivity of labor* (faktor produksi yang secara eksplisit dinyatakan) antar Negara.

Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Setiap negara yang memiliki sumber daya alam atau produksi yang banyak dan dapat memproduksi barang tersebut dengan harga yang

murah maka negara tersebut dapat melakukan ekspor. Begitu sebaliknya, setiap negara akan melakukan impor atas produksi atau sumber daya alam yang langka dan sangat mahal untuk di produksi.

Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, maka akan meningkatkan produksi dan perdagangan domestik, sehingga dapat meningkatkan perdagangan internasional akibat tingginya kebutuhan barang yang lebih murah dan persaingan di pasar. Analisis penjelasan teori H-O menjelaskan bahwa “Perdagangan negara-negara lain cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara serius. Suatu negara dikatakan memiliki faktor produksi berlimpah jika jumlah dari tenaga kerja terhadap faktor lainnya lebih besar dibandingkan rasio dari negara mitranya.” (Almutmainnah 2016: 28)

### **2.1.3. Ekspor**

Ekspor adalah kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. “Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu” (Utomo, 2000:56). Dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi dunia, memberikan dampak yang sangat baik di seluruh dunia untuk melakukan perdagangan internasional dengan cara mengekspor sumber daya alam yang banyak tersedia di Indonesia agar dapat di produksi dan dapat melakukan impor atas sumber daya yang tidak di miliki oleh Indonesia. Ekspor sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut lipsey dalam (Adianto, 2015:18) pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Adanya daya saing dengan negara-negara lain di dunia. Oleh karena itu suatu negara hendaknya melakukan spesialisasi sehingga negara tersebut dapat mengekspor komoditas yang telah diproduksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekspor dinegara tersebut.
2. Adanya penetapan harga pasar dalam negeri dan harga pasar internasional. Jika harga pasar internasional lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar domestik, maka produsen akan memilih untuk memasarkan komoditas yang di produksi ke pasar internasional yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.
3. Adanya permintaan dari luar negeri. Semakin tinggi permintaan dari luar negeri akan komoditas yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekspor dinegara tersebut.
4. Nilai tukar mata uang. Jika suatu negara mengalami depresiasi nilai tukar, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Depresiasi nilai tukar menyebabkan harga-harga komoditas domestik terlihat lebih murah di mata internasional, sehingga permintaan luar negeri untuk komiditas tersebut akan meningkat.

### 2.1.3.1 Model Mundell-Fleming

Mankiw (2006:329) berpendapat bahwa:

Model mundell-fleming menjelaskan pasar untuk barang dan jasa sebagaimana model IS –LM, tetapi model ini menambahkan model baru untuk ekspor neto. Biasanya, pasar barang ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = C (Y-T) + I (r) + G + NX (e)$$

Keterangan :

Y = pendapatan agregat

C = konsumsi

I = investasi

G = belanja pemerintah

NX = ekspor neto

Konsumsi bergantung secara positif pada *diposable income* Y-T. Investasi berhubungan secara negatif dengan tingkat bunga. Ekspor neto berhubungan secara negatif dengan kurs e.

Purba (2018:18) berpendapat bahwa:

Melihat pada perekonomian Indonesia bagaimana perubahan tingkat pendapatan yang terjadi pada perekomian Indonesia pada kondisi perekonomian terbuka. Ketergantungan terhadap produk-produk impor tentu saja dapat menjadi permasalahan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian terbuka tentu saja

keuntungan dari sebuah Negara adalah dengan bertransaksi dengan Negara lain yang membutuhkan produk yang melimpah di dalam negeri, akan tetapi jika impor lebih besar tentu akan menjadi masalah baru bagi Negara tersebut.

Menurut Al-Arif dan Tohari dalam Purba (2018:21) berpendapat bahwa:

Kebijakan moneter yang ekspansif dapat mempengaruhi kenaikan *output* di suatu negara dan mengakibatkan *output* di negara lain menjadi negatif. Transmisi model *Mundell-Fleming* ini dapat terjadi melalui jalur perdagangan, dimana suatu negara akan menurunkan suku bunga, mendepresiasi nilai tukar, dan menciptakan persaingan kompetitif. Sehingga negara tersebut akan mengalami surplus neraca perdagangan akibat meningkatnya produk yang diekspor (dan menurunnya impor dari negara lain).

Dalam teori ini dapat dijelaskan bahwa tingkat harga dalam negeri dan tingkat harga luar negeri adalah tetap, sehingga kurs riil proporsional terhadap kurs nominal. Ketika kurs nominal menjadi lebih tinggi maka barang-barang luar negeri akan menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga domestik dan akan menyebabkan ekspor turun dan impor naik. Kenaikan kurs akan menyebabkan semakin berkurangnya ekspor neto. Karena berkurangnya ekspor neto maka pendapatan Indonesia akan semakin menurun.

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang sangat berpotensi. Dari sumber daya alam yang langka di dunia, Indonesia dapat memperdagangkan ke pasar internasional untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan Indonesia, membuka pasar yang lebih luas lagi di luar negeri agar dapat menarik investor, memperluas pasar domestik, dan meningkatkan cadangan devisa. Ekspor sangat membantu itu semua agar pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen paling penting untuk menumbuhkan industri dalam negeri, mengendalikan harga produk, menambah devisa negara, membuka lapangan kerja.

### **2.1.3.2 Ekspor Migas**

Ekspor Migas adalah penjualan komoditas Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Sampai saat ini minyak dan gas bumi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga menjadi salah satu komoditas yang unggul di Indonesia. Indonesia sangat kaya dengan sumber daya alam nya, tetapi sumber daya alam seperti minyak dan gas bumi mayoritas dikuasi oleh pihak asing. Hal ini karena besarnya modal yang dibutuhkan dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang menguasai teknologi terkait proses eksploitasi Migas. EIA dalam jurnal (Gandhi, 2014:88) menyatakan bahwa: “Industri minyak dan gas (Migas) ditetapkan pemerintah sebagai Industri strategis. Indonesia merupakan negara eksportir gas alam terbesar ke delapan di dunia.”

Dalam hukumonline (2001:1) menjelaskan bahwa UU No.22/2001 tentang pertambangan minyak dan gas bumi dikatakan bahwa:

Bahwa pembangunan nasional harus diarahkan kepada terwujudnya kesejahteraan rakyat dengan melakukan reformasi di segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis tidak terbarukan yang dikuasai oleh negara serta merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional sehingga pengelolaannya harus dapat secara maksimal memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

### **2.1.3.3 Ekpor Non Migas**

Non migas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termaksud kategori minyak bumi dan gas alam. Contoh barang non migas adalah emas, kayu, ikan, tembakau, kaca, tekstil. Karena semakin menurunnya jumlah sumber daya migas, maka peranan ekspor non migas di Indoensia menjadi lebih besar untuk meningkatkan cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Penerapan berupa undang-undang (UU) cipta kerja juga mempengaruhi kinerja ekspor non migas. Keberhasilan penerapan UU Cipta Kerja akan menjadi faktor penentu yang sangat penting bagi perekonomian nasional, khususnya untuk penganekaragaman produk ekspor dari komoditas ke produk-produk bernilai tinggi, Sehingga diharapkan ekspor non migas dapat meningkat secara signifikan.

#### **2.1.4 Penanaman Modal Asing**

Penanaman Modal Asing (PMA) yang merupakan bentuk modal bisnis yang dilakukan oleh Indonesia yang ditunjuk kepada para investor asing, yang seluruhnya menggunakan modal asing atau sebagian menggunakan investor dalam negeri.

Menurut Mankiw (2006:477) menjelaskan bahwa:

Model investasi tetap bisnis standar disebut model investasi neoklasik (*neoclassical model of investment*). Model neoklasik mengkaji manfaat dan biaya bagi perusahaan untuk memiliki barang-barang modal. Model tersebut menunjukkan bagaimana tingkat investasi, tambahan persediaan modal dikaitkan dengan produk marginal modal, tingkat bunga, dan aturan perpajakan yang mempengaruhi perusahaan.

Menurut Neo-Klasik dalam penelitian Sutawijaya & Zulfahmi (2012:11) menjelaskan bahwa:

Teori investasi neoklasik memutuskan berapa besar modal yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan akan membandingkan nilai produk marginal modal dengan biaya pemakaian modal atau biaya sewa modal. Asumsi ini dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$MPK = RC$$

Nilai produk marginal modal (MPK) adalah penambahan nilai output yang diperoleh dengan adanya tambahan satu unit modal. Biaya sewa modal (*cost of capital atau rental cost = RC*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal, baik modal yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri berupa keuntungan yang ditahan untuk tidak dipinjamkan kepada pihak lain atau biasa disebut *opportunity cost*, maupun biaya modal yang dikeluarkan atas modal yang diperoleh dengan meminjam dari pihak lain atau biasanya berupa tingkat bunga atau *interest rate*. (Sutawijaya & Zulfahmi, 2012:11)

Dalam teori investasi neoklasik menjelaskan bahwa sebuah perusahaan akan memproduksi barang-barang dan menginvestasikan modal untuk produksi di masa depan.

Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan kegiatan investasi, baik itu berupa uang, mesin atau aset berharga. Seseorang atau sekelompok yang menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan tidak digunakan sekarang melainkan untuk masa depan dengan nilai tambah yang semakin tinggi. “Menurut BPKM total ada 129 negara yang menanamkan modalnya di Indonesia. Namun dari sekian banyak investor asing yang paling banyak menanamkan modal ke Indonesia adalah dari negara-negara asia, yakni Singapura, Jepang, Tiongkok, Hongkong, dan Malaysia.” (Katadata, 2019:10) Semakin banyak investasi yang dilakukan maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung dan memperoleh keuntungan pada waktu yang di harapkan.

Penanaman Modal Asing atau (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. PMA merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. (wikipedia, 2020:1)

Dalam kemenkeu (2007:2) menjelaskan tentang Penanaman Modal di Indonesia di atur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 ayat ke-3 bahwa: “Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.”

Penanaman modal asing adalah salah satu bentuk dari investasi. Investasi dalam hal ini dibedakan menjadi dua berdasarkan bentuknya, yaitu investasi langsung dan investasi

portofolio. Invesasi langsung yaitu dilakukan dengan cara mendirikan suatu perusahaan, membeli perusahaan atau mengakuisisi perusahaan pihak lain. Sedangkan investasi portofolio yaitu dilakukan berdasarkan pasar modal dengan menggunakan surat berharga seperti saham dan obligasi. Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan sumbangan dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Dengan banyaknya lapangan kerja, memberikan pengaruh yang sangat penting bagi negara-negara yang sedang berkembang untuk mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kriminal. Pangestu dalam (Kustituant, 1999:7) berpendapat “Secara garis besar ada tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu: pinjaman luar negeri (*debt*), penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau disingkat FDI) dan investasi portofolio.”

Menurut (Purba, Tobing & Hutabarat, 2012:224) menyatakan bahwa :

Untuk negara berkembang, termasuk Indonesia, barangkali kehadiran FDI lebih di harapkan di bandingkan dengan investasi portofolio. Penanama modal swasta langsung ini dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar di dalam negeri dan teknik pengendaliannya pun terstruktur, baik melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) maupun lembaga pemerintah lain yang terkait. Semenjak tahun 1980-an peran PMA di Indonesia semakin meningkat dan menjadi salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Namun demikian sejak krisis moneter tahun 1997, nilai PMA di Indonesia mengalami penurunan. Sementara itu undang-undang penanaman modal asing pun dimutakhirkan, yaitu UU PMA tahun 1997 dan 1998.

Manfaat yang dapat diharapkan dari suatu paket modal asing (FDI) berupa: penyerapan tenaga kerja (*employment*), alih teknologi, pelatihan manajerial, dan akses ke pasar internasional melalui ekspor.

## **2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Hubungan Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Indonesia memiliki hasil komoditas minyak dan gas yang besar, komoditas ini menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia karena menjadi sumber daya unggulan. Ada banyak bentuk lain yang dapat di perdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional, seperti ekspor. Melakukan perdagangan dengan negara lain dapat memperoleh keuntungan, yaitu dengan membeli barang yang harga nya lebih rendah dan dapat menjual keluar negeri dengan haranya yang tinggi. Perdagangan internasional sering muncul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra Dan Damanik (2017:248) menemukan bahwa Ekspor suatu negara bisa meningkat lebih cepat (atau lebih lambat) di bandingkan dengan rata-rata ekspor dunia di sebabkan oleh tiga alasan utama :

1. Efek komposisi komoditas. Ekspor mungkin terkonsentrasi pada komoditas-komoditas yang permintaannya relatif elastis atau inelastis terhadap pendapatan.
2. Efek distribusi pasar. Ekspor mungkin terarah ke pasar-pasar yang berkembang lebih pesat (lebih lambat) di bandingkan dengan rata-rata dunia.
3. Efek daya saing. Ekspor mungkin lebih dapat (kurang dapat) bersaing dengan negara-negara pengekspor lain, baik karena pertumbuhan produktivitas lebih tinggi atau lebih rendah atau karena *under evaluation* mata uang domestik.

Ekspor merupakan suatu cara bagi suatu negara untuk menjalankan penjualan komoditas baik migas dan non migas yang kita miliki kepada negara dengan ketentuan pemerintah dan mendapatkan manfaat untuk penambahan cadangan devisa. Sektor migas dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Sektor migas secara tidak lagsung juga dapat mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan.

### **2.2.2 Hubungan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Sejak harga minyak dan gas semakin menurun serta semakin berkurangnya kapasitas sumber daya alam berupa Migas masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah terbatasnya pembiayaan terhadap pembangunan. Sehingga jalan keluar yang ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan meningkatkan ekspor Non migas dalam pembiayaan pembangunan. Semakin meningkatnya ekspor non migas maka meningkatnya devisa, serta penyerapan tenaga kerja dan investasi juga semakin meningkat. Apabila jumlah penduduk yang semakin banyak maka akan menurunkan tingkat produktivitas sebab semakin banyak yang di konsumsi oleh masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi semakin rendah, tetapi jika jumlah penduduk sedikit dengan berlimpahnya kekayaan sumber daya alam maka tingkat produktivitas masyarakat pun meningkat sehingga mendatangkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat. Ekspor non migas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salvatore dalam Doni, Sentosa, Aimon (2012:221) menjelaskan bahwa:

Perdagangan Internasional merupakan suatu kegiatan interaksi antar Negara yang akan menimbulkan timbal balik, terutama ekspor memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak pendapatan nasional yang dapat meningkatkan devisa sebagai pendapatan pemerintah untuk membiayai impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.

Perekonomian Indonesia diharapkan mampu terus berkembang baik dari aspek ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini akan sangat menentukan perkembangan dimasa depan. Perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal, selain itu fundamental yang berkaitan dengan kondisi internal.

### **2.2.3 Hubungan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Hubungan antara PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ada banyak manfaat yang bisa kita peroleh dengan masuknya investasi asing ke Indonesia. Salah

satunya adalah masuknya modal baru untuk membantu mendanai berbagai sektor yang kekurangan dana. Investasi asing telah banyak membuka lapangan pekerjaan dan telah banyak merekrut karyawan sehingga semakin berkurangnya pengangguran di Indonesia. Masyarakat juga telah banyak membuka UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sehingga banyak para investor yang bekerja sama dengan para pembuka usaha UMKM. Adanya UMKM akan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dan para pengusaha dalam negeri dapat menjual atau memasarkan produknya ke pasar internasional. Selain itu, teknologi yang diberikan oleh investor asing juga semakin canggih untuk membantu para pengusaha di Indonesia. Dengan teknologi yang baru akan sangat memudahkan masyarakat di berbagai sektor-sektor penting di Indonesia, sehingga Indonesia dapat bersaing dengan negara lain.

Manfaat yang paling nyata dari masuknya investasi asing adalah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Selain itu, menciptakan hubungan yang lebih stabil dalam lingkup perekonomian dua negara. Dengan cara investasi yang kondusif serta upaya pemerintah yang terus-menerus berbenah diri, Indonesia akan tetap menjadi negara tujuan investasi yang menjanjikan bagi para investor.

### **2.3 Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini akan memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Damanik dengan judul Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah, Dan Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2001-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menggunakan uji serempak, ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan uji determinasi  $R^2$ , diketahui bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Penelitian Andriyani dengan judul Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan ekspor, namun nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya ekspor migas yang cukup signifikan di periode yang sama. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menerangkan bahwa perdagangan Internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor migas dan ekspor non migas secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kedua variabel saling berkaitan dalam perdagangan internasional. Secara parsial ekspor migas memengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan Ekspor Migas merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan seluruh Negara di dunia, sumber daya alam penghasil energi yang teridentifikasi memiliki unsur senyawa yang kompleks sehingga memperoleh manfaat yang optimal. Secara parsial ekspor non migas tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan kurangnya suatu pembinaan yang lebih terfokus dalam memperluas pasar dari produk nonmigas Indonesia dan diperlukan suatu penerapan secara berkala bagi pengusaha agar dapat meningkatkan daya saing.

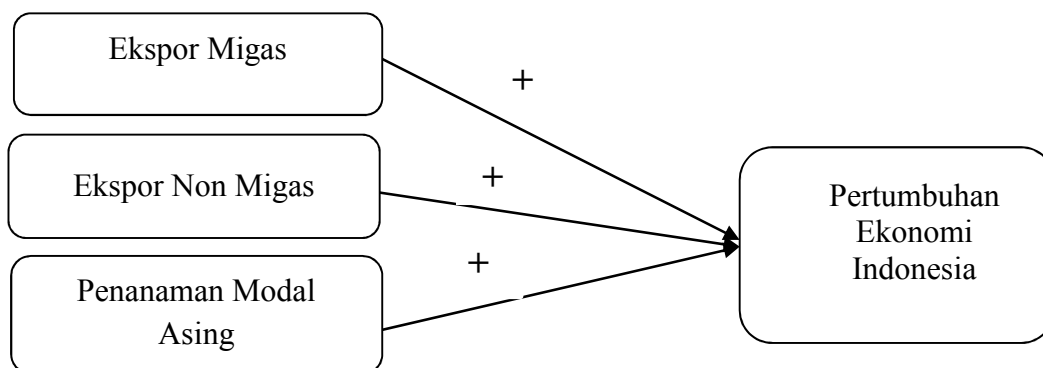
3. Penelitian Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2003-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

Variabel utang luar negeri dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel penanaman modal asing dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. Kerangka penelitian dalam penelitian ini ada tiga variabel independen, antara lain ekspor migas, ekspor non migas, dan penanaman modal asing.

Ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing sebagai variabel independen, bersama dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel dependen akan diregresikan untuk mendapatkan tingkat signifikannya. Dengan hasil regresi tersebut akan diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas dan tingkat signifikannya terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan di atas maka secara sederhana kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.5 Hipotesis



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada dimana kebenarannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Pada dasarnya hipotesis merupakan suatu pernyataan tentang hakikat dan hubungan antara variabel – v ariable yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ekpor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.
2. Ekpor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.
3. Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.

### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Indonesia, dengan menganalisis pengaruh ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.

### 3.2 Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak dihimpun secara langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), data Bank Indonesia, website, jurnal, laporan-laporan serta sumber lainnya, dan yang dikumpulkan adalah meliputi data ekspor migas, ekspor non migas, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jangka waktu data yang digunakan adalah tahun 2000 sampai dengan 2019.

Jenis data adalah data *time series* (runtun waktu). Data *time series* adalah data yang menggambarkan suatu perkembangan dari waktu ke waktu atau periode secara historis.

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Metode kuantitatif

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik berupa regresi linier berganda. Namun dikarenakan satuan data (variabel bebas dan variabel tak bebas) berbeda dan nilai data tidak berdistribusi dengan normal, maka model ditransform ke metode Logaritma Natural. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y_i = \ln \hat{\beta}_0 + \ln \hat{\beta}_1 X_1 + \ln \hat{\beta}_2 X_2 + \ln \hat{\beta}_3 X_3 + \varepsilon_i; \quad i=1, 2, 3, \dots, n,$$

dimana:

$Y$  = Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (%).

$\hat{\beta}_0$	= Intersep
$\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Ekspor migas (US\$)
$X_2$	= Ekspor non migas (US\$)
$X_3$	= Penanaman modal asing (US\$)
$\varepsilon_i$	= Galat (Error term)

### 3.3.2 Pengujian Hipotesis

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik berupa regresi linier berganda. Model persamaannya regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Uji Secara Individu (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (ekspor migas, ekspor non migas dan penanaman modal asing) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi Indonesia), maka dilakukan pengujian dengan uji-t dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ .

##### a) Ekspor Migas ( $X_1$ )

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya ekspor migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_1: \beta_1 > 0$ , artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

: koefisien regresi

$\beta_1$  : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$  : simpangan baku

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Ekspor Migas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Kemudian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Ekspor Migas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

#### **b) Ekspor Non migas ( $X_2$ )**

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya, ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$H_1 : \beta_2 > 0$  artinya, ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$  : koefisien regresi

$\beta_2$  : parameter

$S(\hat{\beta}_2)$  : simpangan baku

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Ekspor Non Migas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kemudian apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Ekspor Non Migas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

### c. Penanaman Modal Asing ( $X_3$ )

$H_0: \beta_3 = 0$  artinya, Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

$H_1: \beta_3 > 0$  artinya, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

$\hat{\beta}_3$  : koefisien regresi

$\beta_3$  : parameter

$S(\hat{\beta}_3)$  : simpangan baku

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Kemudian apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Penanaman Modal Asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

### 3.3.2.2 Uji Secara Simultan ( Uji F)

Uji “F” digunakan untuk mengetahui proporsi variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas secara serempak. Tujuan uji F statistik ini adalah untuk menguji apakah variabel-variabel bebas

yang di ambil mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujian uji F sebagai berikut :

a. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sebagai berikut :

$H_0$ :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ ,  $i=1,2,3$ , berarti variabel bebas secara serempak/bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1$ :  $\beta_i$  tidak semua nol,  $i = 1, 2, 3$ , berarti variabel bebas secara serempak/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Mencari nilai F hitung ada nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan  $\alpha$  dan df untuk *numerator* (k-1) dan df untuk *denominator* (n-k).

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah : 
$$\frac{JKR(k-1)}{JKG(n-k)}$$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.3.2.3 Uji Keباikan Suai : Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

Uji kebaikan-suai bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan sudah sesuai menganalisis hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Untuk melihat kebaikan-suai model yang digunakan koefisien determinasi  $R^2$  untuk

mengukur seberapa besar keragaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ ;  $R^2 \rightarrow 1$  artinya “semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.” (Widarjono,2013:26).

### **3.4 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik**

#### **3.4.1 Multikolinieritas**

Menurut Agus Widarjono ”multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. (Widarjono, 2013:101)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat (korelasi yang kuat) di antara variabel bebas. Variabel-variabel bebas yang mempunyai hubungan tidak mungkin dianalisis secara terpisah pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pengaruhnya terhadap nilai taksiran :

- a. Nilai-nilai koefisien mencerminkan nilai yang benar.
- b. Karena galat bakunya besar maka kesimpulan tidak dapat di ambil melalui uji-t.
- c. Uji-t tidak dapat dipakai untuk menguji keseluruhan hasil taksiran.
- d. Tanda yang dihadapkan pada hasil taksiran koefisien akan bertentangan dengan teori.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*), bila nilai  $VIF \leq 10$  dan  $Tol \geq 0.1$  maka dianggap tidak ada pelanggaran multikolinieritas, namun bila sebaliknya  $VIF \geq 10$  dan  $Tol \leq 0.1$  maka dianggap ada pelanggaran multikolinieritas. Untuk mengetahui seberapa kuat atau seberapa parah kolinieritas (korelasi) antar sesama variabel bebas maka dapat di lihat dari matriks korelasi. Bila nilai

matriks  $> 0,95$  maka kolinearitasnya serius (tidak dapat di tolerir). Namun bila sebaliknya nilai matriks  $< 0,95$  maka kolinearitas dari sesama variabel bebas masih dapat di tolerir. Cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan cara regresi sekuensial antara sesama variabel bebas. Nilai  $R^2$  sekuensial di bandingkan dengan nilai  $R^2$  pada regresi model utama. Jika  $R^2$  sekuensial lebih besar dari pada nilai  $R^2$  pada model utama maka terdapat multikolinearitas.

### 3.4.2 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara galat (kesalahan pengganggu, *disturbance error*) pada periode waktu  $t$  dengan galat pada periode waktu  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Ada beberapa cara untuk menguji keberadaan serial autokorelasi, yaitu dengan uji:

#### 1. Durbin Watson (uji D – W)

”Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firstorder autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.” (Gozali, 2013:111)

Uji Durbin-Watson dirumuskan sebagai berikut:

Dengan jumlah sampel dan jumlah variabel tidak bebas tertentu diperoleh dari nilai kritis  $d_L$  dan  $d_U$  dalam tabel distribusi Durbin-Watson untuk berbagai nilai  $\alpha$ . Secara umum bisa di ambil patokan :

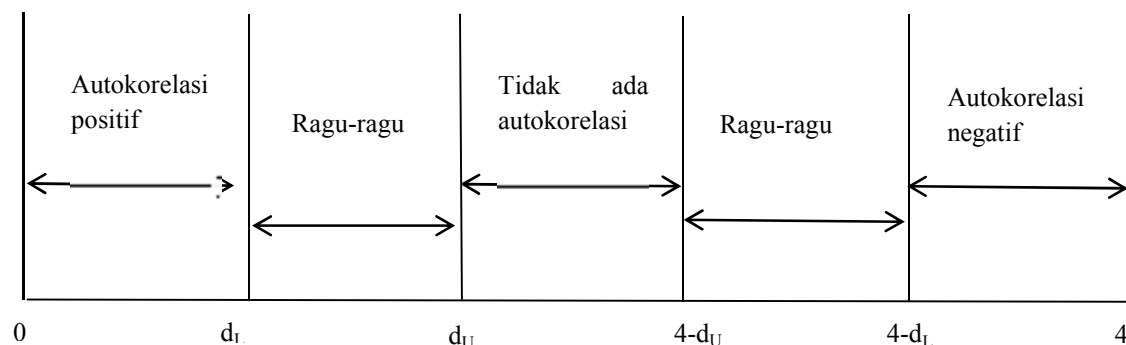
- Angka D - W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D - W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.



- Angka D - W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Secara umum bisa di ambil patokan :

1.  $0 < d < d_L$  Menolak hipotesis 0 (Ada Autokorelasi Positif)
2.  $d_L \leq d \leq d_U$  Daerah Keragu-raguan (Tidak ada Keputusan)
3.  $d_U < d < 4 - d_U$  Gagal Menolak Hipotesis 0 ( Tidak Ada Autokorelasi) Positif /  
Negatif
4.  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  Daerah Keragu-raguan (Tidak ada Keputusan)
5.  $4 - d_L < d < 4$  Menolak Hipotesis 0 (Ada Autokorelasi Negatif)



## 2. Uji Run

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model yang digunakan dapat juga digunakan uji Run. Uji Run merupakan bagian dari statistika nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar galat terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar galat (residu atau kesalahan pengganggu) tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa galat adalah acak atau radom. “Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).” (Gozali, 2013:120). Cara yang digunakan dalam uji Run adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Galat (res\_1) acak (random)

$H_1$  : Galat (res\_1) tidak acak

### 3.4.3 Uji Normalitas

Sesuai teori Gauss-Markov :

$$Y_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \hat{\beta}_2 X_{2i} + \dots + \varepsilon_i$$

1.  $\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$  Apakah galat (*distribusi error*) menyebar normal atau tidak
2. Tidak terjadi autokorelasi.

Asumsi klasik yang lain dalam pendugaan dengan menggunakan pendugaan OLS adalah kenormalan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel galat atau residu memiliki sebaran normal. Penggunaan uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai galat menyebar normal. “Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.” (Gozali, 2013:160). Untuk mendeteksi apakah galat menyebar normal atau tidak digunakan analisis grafik dan uji statistik.

#### 1. Analisis Grafik

Untuk menguji normalitas galat dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antar data pengamatan dengan sebaran yang mendekati sebaran normal. Caranya adalah dengan melihat sebaran peluang normal yang membandingkan sebaran kumulatif dari sebaran normal. Sebaran normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan diagram data galat akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika sebaran data galat atau residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

#### 2. Analisis Statistik

Untuk menguji apakah galat atau residu menyebar normal dengan menggunakan grafik dapat memberikan kesimpulan yang tidak tepat kalau tidak hati-hati secara visual. Oleh sebab itu

dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan melihat nilai kemencengan atau penjumlahan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*) dari sebaran galat. Menurut Ghozali nilai Z statistik untuk kemencengan dan nilai z keruncingan dapat dihitung dengan rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{\frac{6}{n}}} \text{ dan } Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{n}}}, \text{ dimana } n \text{ adalah ukuran sampel.}$$

Menurut Ghozali “untuk menguji apakah sebaran galat pendugaan regresi menyebar normal atau tidak, dapat digunakan uji statistik lain yaitu uji statistik nonparametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S).” (Gozali, 2013:164). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data galat (residu) menyebar normal

$H_1$  : Data galat tidak menyebar normal.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)**

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi sebagai indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dan peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian Indonesia dari tahun 2005-2019, diukur dalam satuan persen per tahun.

#### **2. Ekspor Migas (X1)**

Ekspor migas adalah total penjualan komoditas minyak dan gas Indonesia ke negara lain dengan menggunakan pembayaran dalam bentuk dollar. Yang termasuk komoditas ekspor migas adalah produk minyak hasil manufaktur, minyak mentah

hasil pertambangan, gas elpiji dan gas lainnya hasil manufaktur, dan gas alam hasil pertambangan.dari tahun 2005-2019, diukur dalam satuan Juta US\$ per tahun.

### 3. Ekspor Non Migas (X2)

Ekspor non migas adalah total penjualan hasil alam maupun industri Indonesia ke negara lain tidak termasuk kategori minyak bumi dan gas alam. Adapun komoditas ekspor non migas adalah hasil pertanian yang terdiri dari biji kopi, rempah-rempah, teh, tembakau, dll, Hasil manufaktur: tekstil, produk kayu olahan, minyak sawit, bahan kimia, produk logam dasar, peralatan listrik, optik, dll dan Hasil pertambangan dan sektor lain yakni biji tembaga, biji nikel, dll. Yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2005-2019, diukur dalam satuan Juta US\$ per tahun.

### 4. Penanaman Modal Asing (X3)

Penanaman Modal Asing atau (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri dari tahun 2005-2019, realisasi penanaman modal asing menunjukkan prospek investasi yang sangat positif, diukur dengan satuan Juta US\$ per tahun.

